

## **BAB II**

### **MANAJEMEN HUMAS PADA LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM**

#### **A. Pengertian, Fungsi dan Tujuan Manajemen Humas**

##### **1. Pengertian Manajemen Humas**

Manajemen berasal dari bahasa latin, yaitu dari asal kata *manus* yang berarti tangan dan *agere* yang berarti melakukan. Kata-kata itu digabung menjadi kata kerja *managere* yang artinya menangani. *Managere* diterjemahkan ke dalam bahasa inggris dalam bentuk kata kerja *to manage*, dengan kata benda manajemen dan manager untuk orang yang melakukan kegiatan manajemen. Akhirnya, manajemen diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi manajemen atau pengelolaan.<sup>1</sup>

Namun untuk menjelaskan arti manajemen, tidak dapat terlepas dari pengertian ilmu administrasi pendidikan, yaitu penggunaan atau aplikasi ilmu administrasi ke dalam pendidikan. Oleh karena itu ada baiknya terlebih dahulu mengetahui apa yang dimaksud dengan “administrasi”.

Menurut Sondang P. Siagian dalam bukunya Filsafat Administrasi mendefinisikan administrasi yaitu merupakan keseluruhan proses kerjasama antara dua orang manusia atau lebih yang didasarkan atas rasionalitas tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.<sup>2</sup> Sedangkan administrasi dapat juga diartikan sebagai suatu kegiatan atau usaha untuk membantu, melayani, mengarahkan atau mengatur semua kegiatan di dalam mencapai suatu tujuan.<sup>3</sup>

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Prof. Dr. Arifin Abdurrahman dalam Ngalim Purwanto bahwa manajemen merupakan

---

<sup>1</sup> Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm.3

<sup>2</sup> Sondang P. Siagian, *Filsafat Administrasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 2.

<sup>3</sup> M. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1995), hlm. 1



posisinya yang tepat. Sebagaimana sabda Nabi Muhammad SAW yang berbunyi:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ :

إِذَا وَسَّدَ الْأَمْرُ إِلَى غَيْرِ أَهْلِهِ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ (رواه البخارى)<sup>8</sup>

Artinya: “*Dari Abu Hurairah r.a. ia berkata, Rasulullah saw bersabda: “Apabila suatu urusan diserahkan pada seseorang yang bukan ahlinya, maka tunggulah saat kehancuran.”* (H.R. Bukhori).<sup>9</sup>

Hal ini misalnya dapat dilihat bagaimana Abu Hurairah ditempatkan oleh Rasulullah SAW sebagai penulis hadits atau dapat dilihat bagaimana Rasulullah menempatkan orang-orang yang kuat setiap pekerjaan dan tugas sehingga posisinya benar-benar sesuai dengan keahliannya.

Sedangkan definisi humas (hubungan masyarakat) adalah suatu seni sekaligus disiplin ilmu sosial yang menganalisis berbagai kecenderungan, memprediksi setiap kemungkinan konsekuensi dari setiap kegiatannya, memberi masukan dan saran-saran kepada para pemimpin organisasi, dan mengimplementasikan program-program tindakan yang terencana untuk melayani kebutuhan organisasi dan kepentingan publik.<sup>10</sup>

Menurut Hadari Nawawi, mengartikan humas sebagai rangkaian kegiatan organisasi/instansi untuk menciptakan hubungan yang harmonis dengan masyarakat atau pihak-pihak tertentu di luar organisasi tersebut, agar mendapatkan dukungan terhadap efisiensi dan efektivitas pelaksanaan kerja secara sadar dan sukarela. Hubungan yang harmonis sebagai hasil kerja humas tampak sebagai berikut:

- a. Adanya saling pengertian antara organisasi/instansi dengan pihak luar.

<sup>8</sup> Ali Abdillah Muhammad Ibn Ismail Al-Bukhari, *Matan Bukhari*, Juz III, (Beirut: Darul-Fikr, 1994), hlm 24.

<sup>9</sup> Imam Bukhori, *Terjemah Shohih Bukhori*, Juz IV, (Beirut: Daar Al Kutub, 1992), hlm. 36.

<sup>10</sup> Frida Kusumastuti, *Dasar Dasar Humas*, (Jakarta: Ghalia, 2002), hlm. 15.



Artinya: "Mereka diliputi kehinaan di mana saja mereka berada, kecuali jika mereka berpegang kepada tali (agama) Allah dan tali (perjanjian) dengan sesama manusia, dan mereka kembali mendapat kemurkaan dari Allah dan mereka diliputi kerendahan. yang demikian itu (Qs. ali Imron ayat 112).<sup>13</sup>

Menurut Ahmad Mushthafa Al-Maraghy ditafsirkan bahwasannya mereka (ahlu 'al-kitab) dalam dirinya sudah tidak ada lagi kebanggaan, lantaran kekuasaan dan kerajaan mereka telah lepas dari tangan mereka. Tetapi kejayaan mereka bisa datang kembali dari selain mereka dengan berpegang kepada dua janji. Yaitu janji yang telah ditetapkan oleh Allah dan janji yang disepakati oleh semua orang. Dan mereka telah menjadi orang-orang yang berhak menerima kemurkaan Allah, dan harus menerimanya. Sehingga mereka diliputi kesengsaraan dan merasa kecil hati (rendah diri). Mereka hanya hidup mengikuti umat lainnya, menunaikan yang diwajibkan atas mereka berupa harta (upeti), penurut dan diam.<sup>14</sup>

Sedangkan dalam sebuah Hadits Rosulluah saw. Menggambarkan bahwa hubungan antar sesama muslim adalah bagaikan suatu bangunan yang satu komponen dengan yang lain nya saling memperkokoh, dalam sabdanya yang berbunyi:

عَنْ أَبِي مُوسَى رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ

وَسَلَّمَ : الْمُؤْمِنُ لِلْمُؤْمِنِ كَالْبُنْيَانِ يَشُدُّ بَعْضُهُ بَعْضًا (رواه البخارى)<sup>15</sup>

Artinya: "Dari Abi Musa r.a., Rasulluah saw. Bersabda: Hubungan orang mu'min dengan mu'min yang lain bagaikan bangunan yang saling memperkokoh/menguatkan satu sama lain." (H. R. Bukhari)<sup>16</sup>

<sup>13</sup> Departemen Agama RI, *Op. Cit.* hlm.

<sup>14</sup> Ahmad Mushthafa Al-Maraghy, *Terjemah Tafsir Al-Maraghy, juz IV*, (Semarang: Toha Putra Semarang, 1986), hlm. 53.

<sup>15</sup> Imam Bukhari, *Matan Bukhori*, juz 1, (Beirut: Daar Al Kutub, 1992), hlm. 95.

<sup>16</sup> Imam Bukhari, *Terjemah Shahih Bukhari juz 1*, (Beirut: Daar Al Kutub, 1992), hlm. 278.

Orang Islam adalah seperti sebuah bangunan yang saling melengkapi/menguatkan. Atas dasar itu maka setiap individu menjadi salah satu bagian dari yang lainnya. Manusia menjadi kuat karena kesempurnaan anggota-anggota badanya. Sebagai makhluk sosial, manusia memerlukan kondisi yang baik dari luar dirinya. Sebaik-baiknya manusia adalah orang yang berbuat baik kepada keluarga dan orang-orang yang masih ada kaitan dengannya, mulai dari saudara, anak yatim atau orang lain yang ada hubungannya.

Jadi, manajemen humas pada lembaga pendidikan Islam adalah suatu proses pengelolaan tentang komunikasi antara sekolah dengan masyarakat dengan tujuan menambah pengertian kepada masyarakat tentang proses, kebutuhan pendidikan, mendorong minat warga dan kerjasama untuk meningkatkan mutu sekolah dengan berlandaskan nilai-nilai Islam.

## 2. Fungsi Manajemen Humas

Fungsi atau aktifitas atau suatu kegiatan dari organisasi adalah menyesuaikan diri dengan lingkungannya, menentukan struktur kerjanya atas dasar kebutuhan-kebutuhan dalam mencapai tujuan.<sup>17</sup> Pada dasarnya fungsi manajemen humas, tidak jauh berbeda dengan fungsi-fungsi manajemen secara umum. Fungsi-fungsi ini sangat mengait dengan tujuan manajemen humas, dimana tujuan itu sendiri adalah suatu hasil akhir, titik akhir atau segala sesuatu yang akan dicapai. Oleh karena itu, perlu adanya langkah-langkah yang harus ditempuh melalui manajemen humas, yaitu melalui fungsi manajemen humas yang secara garis besar meliputi: perencanaan (*Planning*), pengorganisasian (*Organizing*), penggerakan (*Actuating*) dan evaluasi (*Evaluating*). Beberapa fungsi manajemen humas ini akan sangat membantu sekali dalam upaya pencapaian tujuan. Adapun fungsi manajemen humas tersebut meliputi:

- a. Perencanaan (*Planning*)

---

<sup>17</sup> Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, (Bandung: Alfabeta, 2000), hlm.

Perencanaan adalah sejumlah kegiatan yang ditentukan sebelumnya untuk dilaksanakan pada suatu periode tertentu dalam rangka mencapai tujuan yang ditetapkan.<sup>18</sup>

Perencanaan merupakan salah satu syarat mutlak bagi setiap kegiatan manajemen atau administrasi. Tanpa perencanaan atau planning, pelaksanaan suatu kegiatan akan mengalami kesulitan dan bahkan kegagalan dalam mencapai tujuan yang diinginkan.<sup>19</sup> Oleh karena itu, perencanaan dalam sebuah pendidikan menempati posisi yang strategis dalam keseluruhan proses pendidikan. Perencanaan pendidikan itu memberikan kejelasan arah dalam usaha proses penyelenggaraan pendidikan, sehingga perencanaan dalam sebuah pendidikan akan dapat dilaksanakan dengan lebih efektif dan efisien. Dengan demikian seorang perencana pendidikan dituntut untuk memiliki kemampuan dan wawasan yang luas agar dapat menyusun sebuah rancangan yang dapat dijadikan pegangan dalam pelaksanaan proses pendidikan selanjutnya.<sup>20</sup> Adapun langkah-langkah dalam sebuah perencanaan meliputi hal-hal sebagai berikut:

1. Menentukan dan merumuskan tujuan yang hendak dicapai.
2. Meneliti masalah-masalah atau pekerjaan-pekerjaan yang akan dilakukan.
3. Mengumpulkan data dan informasi-informasi yang diperlukan.
4. Menentukan tahap-tahap atau rangkaian tindakan.
5. Merumuskan bagaimana masalah-masalah itu akan dipecahkan dan bagaimana pekerjaan-pekerjaan itu akan diselesaikan.<sup>21</sup>

Perencanaan program humas harus memperhatikan dana yang tersedia, ciri masyarakat, daerah jangkauan sarana atau media, dan teknik yang akan digunakan dalam mengadakan hubungan dengan

---

<sup>18</sup> Husaini Usman, *Op. Cit.* hlm. 48.

<sup>19</sup> M. Ngalim Purwanto, *Op. Cit.* hlm. 15.

<sup>20</sup> Udin Syaefudin Sa'ud, Abin Syamsuddin Makmun, *Perencanaan Pendidikan Suatu Pendekatan Komprehensif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 46.

<sup>21</sup> Ngalim Purwanto, *Op. Cit.* hlm.16.

masyarakat. Kalau perencanaan tidak memperhatikan hal-hal di atas, dikhawatirkan kegiatan tersebut tidak akan mencapai sasaran yang diinginkan.<sup>22</sup>

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

*Organizing* dimaksudkan mengelompokkan kegiatan yang diperlukan yakni penetapan susunan organisasi serta tugas dan fungsi-fungsi dari setiap unit yang ada dalam organisasi serta menetapkan kedudukan dan sifat hubungan antara masing-masing unit tersebut. Organisasi atau pengorganisasian dapat pula dirumuskan sebagai keseluruhan aktivitas manajemen dalam mengelompokkan orang-orang serta penetapan tugas, fungsi, wewenang, serta tanggungjawab masing-masing dengan tujuan terciptanya aktifitas yang berdaya guna dan berhasil guna dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan terlebih dahulu.<sup>23</sup>

Menurut Syaiful Sagala, pengorganisasian dapat diartikan sebagai kegiatan membagi tugas-tugas pada orang yang terlibat dalam kerjasama pendidikan. Karena tugas-tugas ini demikian banyak dan tidak dapat diselesaikan oleh satu orang saja, maka tugas-tugas ini dibagi untuk dikerjakan oleh masing-masing organisasi. Kegiatan pengorganisasian adalah untuk menentukan siapa yang akan melaksanakan tugas sesuai prinsip pengorganisasian.<sup>24</sup> Adapun prinsip-prinsip pengorganisasian meliputi:

1. Memiliki tujuan yang jelas.
2. Adanya kesatuan arah sehingga dapat terwujud kesatuan tindakan dan pikiran.
3. Adanya keseimbangan antara wewenang dengan tanggungjawab.

---

<sup>22</sup> Soetjipto dan Rafli Kosasi, *Profesi Keguruan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), hlm. 195.

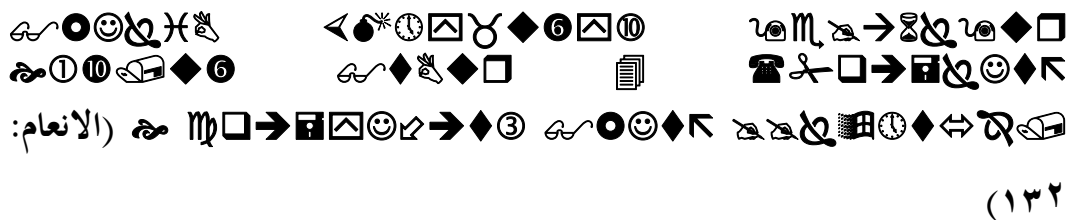
<sup>23</sup> <http://darwito.diiinoweb.com/> 20 Januari 2010

<sup>24</sup> H. Syaiful Sagala, *Op. Cit.* hlm. 49.



4. Adanya pembagian tugas atau pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan, keahlian dan bakat masing-masing, sehingga dapat menimbulkan kerjasama yang harmonis dan kooperatif.
5. Bersifat relatif permanen, dan terstruktur sesederhana mungkin, sesuai kebutuhan, koordinasi, pengawasan dan pengendalian.
6. Adanya jaminan keamanan pada anggota.
7. Adanya tanggung jawab serta tata kerja yang jelas dalam struktur organisasi.<sup>25</sup>

Disamping itu, perlu adanya struktur organisasi yang merupakan cerminan semua pekerjaan yang dapat terbagi sesuai dengan kompetensi yang dimiliki dan dapat dikerjakan sesuai dengan keahlian masing-masing. Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. al An'am ayat 132 yang berbunyi:



Artinya: *Dan masing-masing orang memperoleh derajat-derajat (seimbang) dengan apa yang dikerjakannya dan Tuhanmu tidak lengah dari apa yang mereka kerjakan. ( QS. al An'am: 132).*<sup>26</sup>

Menurut Ahmad Mushthafa Al-Maraghy ditafsirkan bahwasannya tiap-tiap orang yang beramal, baik ketaatan kepada Allah, atau kemaksiatan, akan memperoleh kedudukan dan martabat masing-masing, sebagai akibat amalnya itu yang akan disampaikan oleh Allah kepadanya dan diberikan kepadanya, sebagai ganjaran. Apabila amal baik, dengan balasan yang baik, dan kalau amal buruk, maka dengan balasan yang buruk pula. Dan Tuhanmu tidaklah lengah

<sup>25</sup> Ngalim Purwanto, *Op. Cit.* hlm. 17.

<sup>26</sup> Departemen Agama RI, *Op. Cit.* hlm.

terhadap apa yang mereka kerjakan. Jadi setiap perbuatan mereka pasti diketahui oleh Tuhan, dan Dia menghitung perbuatan mereka, dan memberi kepada mereka balasan dengan kejahatan yang semisalnya. Sedang bila kebaikan, maka balasannya akan dilipat gandakan dengan anugerah ketika mereka bertemu dengan Allah dan kembali padanya.<sup>27</sup>

Pengorganisasian pada dasarnya semua komponen sekolah adalah pelaksana hubungan sekolah dengan masyarakat. Oleh karena itu, tugas-tugas mereka perlu dipahami dan ditata, sehingga penyelenggaraan hubungan sekolah dengan masyarakat dapat berjalan efektif dan efisien.<sup>28</sup>

c. Pergerakan (*Actuating*)

Penggerakan (*Actuating*) dapat didefinisikan sebagai keseluruhan proses pemberian dorongan bekerja kepada para bawahan sedemikian rupa sehingga mereka mau bekerja dengan ikhlas demi tercapainya tujuan organisasi dengan efisien dan ekonomis.

Sedangkan menurut Terry sebagaimana yang dikutip Syaiful sagala, menefinisikan penggerakan (*actuating*) berarti merangsang anggota-anggota kelompok melaksanakan tugas-tugas dengan antusias dan kemauan yang baik. Tugas mengerakan dilakukan oleh pemimpin, oleh karena itu kepemimpinan kepala sekolah mempunyai peran yang sangat penting menggerakan personelnya melaksanakan program kerja sekolah. Menggerakan adalah tugas pemimpin, dan kepemimpinan.

Kemudian menurut Keith Davis menggerakan adalah kemampuan pemimpin membujuk orang-orang mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dengan penuh semangat. Jadi, pemimpin menggerakan dengan penuh semangat, dan pengikut juga bekerja dengan penuh semangat.<sup>29</sup>

Adapun dalam pelaksanaan/penggerakan hubungan sekolah dengan masyarakat perlu diperhatikan koordinasi antara berbagai

---

<sup>27</sup> Ahmad Mushthafa Al-Maraghy, *Terjemah Tafsir Al-Maraghy*, (Semarang: Toha Putra,, 1986), hlm. 62.

<sup>28</sup> Soetjipto dan Rafli Kosasi, *Op. Cit.* hlm.195.

<sup>29</sup> H. Syaiful Sagala, *Op. Cit.* hlm. 52.

bagian dan kegiatan, dan di dalam penggunaan waktu perlu adanya sinkronisasi.<sup>30</sup>

d. Motivasi (*Motivating*)

Motivasi adalah salah satu faktor yang mempengaruhi keefektifan kegiatan belajar siswa. Motivasi adalah yang mendorong siswa ingin melakukan kegiatan belajar. Para ahli psikologi mendefinisikan psikologi sebagai proses di dalam diri individu yang aktif mendorong memberikan arah dan menjaga perilaku setiap saat.

Dari sudut sumbernya motivasi dibagi menjadi 2, yaitu :

- 1) Motivasi intrinsik adalah semua faktor yang berasal dari dalam diri individu dan memberikan dorongan untuk melakukan sesuatu.
- 2) Motivasi ekstrinsik adalah faktor yang datang dari luar diri individu tetapi memberi pengaruh terhadap kemauan untuk belajar.<sup>31</sup>

e. Fasilitas (*Fasilitating*)

Fasilitas pendidikan adalah semua hal yang dibutuhkan oleh sekolah dalam peningkatan mutu manajemen sekolah yang ada, Untuk memacu dan mempersiapkan serta mengupayakan terwujudnya manajemen humas yang baik pada suatu lembaga pendidikan maka hal penting yang harus diperhatikan yaitu fasilitas pendidikan.

Sebenarnya konsep dan aplikasi humas dalam suatu lembaga pendidikan bisa dan relatif mudah untuk dilaksanakan, walaupun yang penting dalam hal ini adalah adanya keinginan dari lembaga tersebut untuk sadar akan fungsi dan tugas dalam manajemen humas. Untuk merealisasikan itu semua banyak hal yang harus dilakukan oleh humas dalam suatu lembaga pendidikan. Terutama bisa kita lihat dari apa itu fungsi manajemen humas itu sendiri terutama fasilitating berperan

---

<sup>30</sup> Soetjipto dan Rafli Kosasi, *Op. Cit.* hlm.195

<sup>31</sup> M. Manullang, *Dasar-dasar Manajemen*, Yudhistira, Jakarta, 1985, Hlm 15

sangat penting untuk kelancaran proses humas yang ada pada lembaga tersebut.

f. Pemberdayaan (*Empowering*)

Pemberdayaan adalah proses memberdayakan orang-orang dalam suatu lembaga untuk menjadikan lembaga tersebut lebih maju, humas dalam pemberdayaan manajemen sekolah menjadikan pendidikan sebagai praktik pemberdayaan, di mana visi pendidikan menjadikan manusia sebagai basis utama atau titik sentral. Untuk itu perlu direkonstruksi secara mendasar tentang kerangka pandang filosofis kita dalam melihat keberadaan manusia. Cara pandang manusia yang bersifat reduktif, sudah waktunya kita tinggalkan dan menggantinya dengan cara pandang lebih mendasar dan yang dapat mempertahankan keutuhan manusia yaitu dengan mengelaborasi konsep tentang manusia Indonesia seutuhnya dalam kerangka pandang tujuan pendidikan nasional yang lebih optimal.

Sedangkan fungsi hubungan sekolah dengan masyarakat sendiri tidak jauh berbeda dengan fungsi hubungan masyarakat secara umum. Menurut Cultip & Center dalam Frida Kusumastuti mengatakan bahwa fungsi humas meliputi hal-hal berikut:

1. Menunjang kegiatan manajemen dan mencapai tujuan organisasi.
2. Menciptakan komunikasi dua arah secara timbal balik dengan menyebarkan informasi dari lembaga pendidikan atau perusahaan kepada publik dan menyalurkan opini publik pada lembaga pendidikan atau perusahaan.
3. Melayani publik dan memberikan nasihat kepada pimpinan organisasi untuk kepentingan umum.
4. Membina hubungan secara harmonis antara organisasi dan publik, baik internal maupun eksternal.

Sedangkan menurut *The British Institut of Public Relations*, mendefinisikan fungsi Public relations sebagai berikut, “*The deliberate, planned and sustained effort establish maintain mutual understanding between an organization ant its publics*”<sup>32</sup>

g. Evaluasi (*Evaluating*)

---

<sup>32</sup> *Ibid.* hlm. 23-24.

Humas dapat dievaluasi atas dua kriteria: *pertama efektivitasnya*, yaitu sampai seberapa jauh tujuan telah tercapai, misalnya apakah memang masyarakat sudah merasa terlibat dalam masalah yang dihadapi sekolah, apakah ada perhatian terhadap kemajuan anaknya di sekolah, apakah mereka sudah menunjukkan perhatian terhadap keberhasilan sekolah, apakah mereka telah mau memberikan masukan untuk perbaikan sekolah, dan sebagainya. *Kedua efisiensinya*, yaitu sampai seberapa jauh sumber yang ada atau yang potensial yang telah digunakan secara baik untuk kepentingan kegiatan hubungan masyarakat.

Evaluasi ini dapat dilakukan pada waktu proses kegiatan sedang berlangsung atau pada akhir suatu program itu untuk melihat sampai seberapa jauh keberhasilannya.<sup>33</sup>

### 3. Tujuan Humas pada Lembaga Pendidikan Islam

Menurut Frida Kusumastuti bahwa tujuan humas adalah terpelihara dan terbentuknya saling pengertian (aspek kognisi), menjaga dan membentuk saling percaya (aspek afeksi), memelihara dan menciptakan kerjasama (aspek psikomotoris).<sup>34</sup>

Ditinjau dari kepentingan sekolah, pengembangan penyelenggaraan hubungan sekolah dengan masyarakat bertujuan untuk:

- a. Memelihara kelangsungan hidup sekolah.
- b. Meningkatkan mutu pendidikan di sekolah yang bersangkutan.
- c. Memperlancar proses belajar mengajar.
- d. Memperoleh dukungan dan bantuan dari masyarakat yang diperlukan dalam pengembangan dan pelaksanaan program sekolah.

Sedangkan jika ditinjau dari kebutuhan masyarakat itu sendiri, tujuan hubungannya dengan sekolah adalah untuk:

- a. Memajukan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, terutama dalam bidang mental-spiritual.

---

<sup>33</sup> *Ib id.* hlm. 196.

<sup>34</sup> Frida Kusumastuti, *Op. Cit.* hlm. 20-22.

- b. Memperoleh bantuan sekolah dalam memecahkan berbagai masalah yang dihadapi oleh masyarakat.
- c. Menjamin relevansi program sekolah dengan kebutuhan masyarakat.
- d. Memperoleh kembali anggota-anggota masyarakat yang makin meningkat kemampuannya.<sup>35</sup>

Dengan adanya hubungan masyarakat diharapkan terjadi saling pengertian, akibatnya memunculkan sikap kerjasama yang baik antara masyarakat dengan pihak sekolah untuk menanggulangi masalah-masalah pendidikan yang dihadapi oleh kedua belah pihak.

Sehingga lebih kongkrit lagi, tujuan diselenggarakannya hubungan sekolah dengan masyarakat adalah: (1) mencegah kesalahpahaman (*to prevent misunderstanding*); (2) mendapatkan hubungan dan bantuan moral maupun finansial yang diperlukan bagi pengembangan sekolah (*to secure financial support*); (3) menjalin kerjasama dalam pembuatan-pembuatan kebijaksanaan-kebijaksanaan baru (*to secure cooperation in policy making*)<sup>36</sup>

## **B. Lembaga Pendidikan Islam**

Lembaga pendidikan Islam adalah lembaga pendidikan yang dikelola, dilaksanakan, dan diperuntukkan bagi umat Islam. Oleh sebab itu, lembaga pendidikan Islam menurut bentuknya dapat dibedakan menjadi dua, yaitu lembaga pendidikan Islam di luar sekolah dan lembaga pendidikan Islam di dalam sekolah.

Pendidikan Islam memandang keluarga, masyarakat, dan tempat-tempat peribadahan ataupun lembaga-lembaga pendidikan di luar sekolah (informal dan non formal), seperti Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ) sebagai bentuk pendidikan, dan ini dalam sistem pendidikan nasional disebut pendidikan diluar sekolah (informal). Sedangkan bentuk-bentuk lembaga pendidikan Islam di dalam sekolah kita kenal dengan sekolah Islam, Madrasah, Lembaga

---

<sup>35</sup> Ngalim Purwanto, *Op. Cit.* hlm.189-190.

<sup>36</sup> M. Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta,2001), cet.2, hlm. 75.

Pendidikan Kejuruan (LPK) Islam, Balai Latihan Kerja (BLK) Islam, Perguruan Tinggi Islam dan seterusnya.

Keberadaan lembaga/institusi pendidikan Islam di Indonesia dapat dibedakan dalam tiga kelompok besar: (a) pesantren, (b) sekolah Islam atau madrasah, dan (c) pendidikan Nonformal/Informal, seperti pendidikan dalam keluarga, Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ), ataupun Majelis Taklim.<sup>37</sup>

### 1. Pesantren atau pondok pesantren

Sebagai suatu lembaga pendidikan jelas sekali bahwa pesantren adalah lembaga pendidikan Islam yang berada di luar sistem persekolahan (pendidikan di luar sekolah). Pesantren tidak terikat oleh kurikulum, perjenjangan, kelas-kelas atau jadwal pembelajaran terencana secara ketat. Pesantren merupakan suatu sistem pendidikan di luar sekolah yang berkembang di dalam masyarakat. Oleh sebab itu, dalam banyak hal lembaga pendidikan ini bersifat merakyat.<sup>38</sup>

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan mempunyai ciri-ciri umum dan khusus.<sup>39</sup> Adapun ciri-ciri umumnya ditandai dengan adanya:

- a. Kyai (abunya, encik, tuan guru) sebagai sentral figur, yang biasanya juga disebut pemilik.
- b. Asrama (kampus atau pondok) sebagai tempat tinggal para santri, di mana masjid sebagai pusarnya.
- c. Adanya pendidikan dan pengajaran agama melalui sistem pengajian (*weton, sorogan, dan bandongan*), yang sekarang sebagian sudah berkembang dengan sistem klasikal atau madrasah. Pada umumnya kegiatan tersebut sepenuhnya di bawah kedaulatan dan *leadership* seorang atau beberapa orang kyai.

---

<sup>37</sup>Jasa Ungguh Muliawan, *Pendidikan Islam Integratif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 154.

<sup>38</sup>*Ibid.* hlm. 156.

<sup>39</sup>M. Ridwan Nasir, *Op. Cit.*, hlm. 82.

Sedangkan ciri khususnya ditandai dengan sifat karismatik dan suasana kehidupan keagamaan yang mendalam. Ciri-ciri tersebut itulah yang membedakan antara pendidikan pondok pesantren dengan pendidikan lainnya.

## **2. Madrasah**

Madrasah adalah tempat pendidikan yang memberikan pendidikan dan pengajaran yang berbeda di bawah naungan Departemen Agama (Depag). Yang dalam kategori Madrasah ini adalah lembaga pendidikan Ibtida'iyah, Tsanawiyah, Aliyah, Mualimin, Mualimat serta Diniyah.

Lahirnya lembaga ini merupakan kelanjutan sistem di dunia pendidikan pesantren yang di dalamnya terdapat unsur-unsur pokok dari suatu pesantren. Unsur-unsur tersebut adalah kyai, santri, pondok, masjid dan pengajaran mata pelajaran agama Islam. Sedangkan pada sistem madrasah, tidak harus ada pondok, masjid dan pengajian kitab-kitab klasik. Atau dengan kata lain lahirnya lembaga ini merupakan kelanjutan sistem pendidikan pesantren gaya lama, yang dimodifikasikan menurut model penyelenggaraan sekolah-sekolah umum dengan sistem klasikal.

Di samping memberikan pengetahuan agama, diberikan pengetahuan umum sebagai pelengkap. Inilah ciri madrasah pada mula berdirinya di Indonesia sekitar abad ke-19 atau awal abad ke-20. sesuai dengan falsafah negara Indonesia, maka dasar pendidikan madrasah adalah ajaran agama Islam falsafah negara Pancasila dan UUD 45 dalam Kep. Menag No. 73, 74, 75, tahun 1976 tentang Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah, Tsanawiyah, dan Aliyah.<sup>40</sup>

Bertitik tolak dari prinsip madrasah ini, maka pendidikan dan pengajarannya diarahkan untuk membentuk manusia pembangunan yang pancasilais yang sehat jasmani dan rohani, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, dapat menyuburkan sikap demokrasi, dapat mengembangkan kecerdasan yang tinggi dan disertai budi pekerti yang luhur, mencintai

---

<sup>40</sup> Dasar dan tujuan pendidikan Nasional madrasah ini tercantum dalam Kep. Menag No. 73, 74, 75 tahun 1976 tentang kurikulum Madrasah Ibtidaiyah, Tsanawiyah, dan aliyah.



bangsanya dan mencintai sesama manusia sesuai dengan ketentuan yang termaktub dalam UUD 1945.

### 3. Sekolah Islam

Sekolah Islam adalah lembaga pendidikan yang dalam proses pembelajaran menggunakan kurikulum agama Islam, seperti TK al-Qur`an, TPQ dan madrasah diniyah. Dengan corak dan isi pendidikan dan pengajaran sebagaimana tersebut di atas, dapatlah diharapkan bahwa keberadaan lembaga/institusi pendidikan itu terhimpun suatu seni, ilmu dan agama, yang merupakan tiga komponen pendidikan yang harus terkumpul dalam diri seseorang, baik secara pribadi maupun sebagai kelompok masyarakat.

Menurut Omar Muhammad Attoumy asy-Syaibani, tujuan pendidikan Islam memiliki 4 ciri pokok:

- 1) Sifat yang bercorak agama dan akhlak
- 2) Sifat menyeluruhnya yang mencakup segala aspek pribadi pelajar (subyek didik) dan semua aspek perkembangan dalam masyarakat
- 3) Sifat keseimbangan, kejelasan tidak adanya pertentangan antara unsur-unsur dan cara pelaksanaannya
- 4) Sifat realistik dan dapat dilaksanakan penekanan pada perubahan yang dikehendaki pada tingkah laku dan pada kehidupan. Memperhitungkan perbedaan-perbedaan di antara individu, masyarakat kebudayaan dimana-mana dan kesanggupannya untuk berubah dan berkembang bila diperlukan.<sup>41</sup>

Dalam literatur lain disebutkan bahwa tujuan pendidikan (sekolah) Islam adalah membangun manusia yang utuh dalam rangka pembentukan kepribadian, moralitas, sikap keilmuan dan ilmiah, kemampuan berkarya, profesionalisasi sehingga mampu menunjukkan amal soleh sesuai dengan nilai-nilai keagamaan dan kehidupan.<sup>42</sup> Dengan demikian tujuan

---

<sup>41</sup> Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Sinar Baru Algensindo, 2000), hlm. 91-92.

<sup>42</sup> Muhammad Sofan, *Pendidikan Berparadigma Profetik: Upaya Konstruktif Membongkar Dikotomi Sistem Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: IRCISoD, 2004), Cet. I, hlm. 60.

pendidikan (sekolah) Islam tidak hanya berorientasi pada pembentukan pribadi yang taat beragama, berilmu dan beramal. Jadi, dalam mendidik anak tidak hanya menitikberatkan pada aspek kognitif dan psikomotorik saja, melainkan juga afektifnya, yaitu penghayatan anak dalam mengamalkan ajaran agamanya.

Keberhasilan manajemen humas dapat dilihat dari keberhasilan pelaksanaan program yang ditentukan dalam perencanaan manajemen humas, Keberhasilan manajemen humas pada Lembaga Pendidikan Islam dapat dilihat dari penerapan program yang telah dilaksanakan dalam pelaksanaan manajemen humas yang ada di sekolah tersebut, keberhasilan kegiatan humas dapat dilihat dari proses dan dari segi hasil. Dari segi proses humas dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruh atau setidaknya sebagian besar (75 %) *Stakeholder* sekolah berperan secara aktif, baik fisik, mental maupun sosial dalam poses pelaksanaan humas, di samping menunjukkan antusiasme yang tinggi, partisipasi yang besar dan rasa percaya pada diri sendiri. Sedang dari segi hasil, pelaksanaan humas pada Lembaga Pendidikan Islam dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan yang positif pada kegiatan yang dilaksanakan.

Dengan demikian maka kita dapat mengetahui hasil-hasil yang telah dicapai oleh SMA Unggulan Nurul Islami secara keseluruhan implementasi manajemen humas, dan dari hasil tersebut dikatakan bahwa humas yang ada telah berhasil mencapai target-target yang telah ditetapkannya. Hal ini merupakan usaha yang sangat menggembirakan bagi sekolah dan diharapkan dapat berdampak langsung pada perkembangan sekolah.

### **C. Strategi Humas pada Lembaga Pendidikan Islam**

Strategi dalam kamus bahasa Indonesia memiliki arti ilmu siasat perang, akal (tipu muslihat) untuk mencapai tujuan.<sup>43</sup> Strategi biasa diartikan sebagai rencana menyeluruh dalam mencapai target meskipun tidak ada jaminan akan keberhasilannya. Strategi banyak dikaitkan dengan

---

<sup>43</sup>Trisno Yuono, *Kamus lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Arloka, 1994), hlm.395.

istilah taktik, teknik, dan metode, ketiga istilah ini sebenarnya hanya masih dalam lingkungan strategi, hanya mempunyai garapan yang lebih praktis, sempit dan rinci. Misalnya komunikasi dibagi menjadi dua, yaitu oral dan visual, maka komunikasi oral menjadi permasalahan teknik dan taktik. Strategi pada hakikatnya adalah perencanaan (*planning*) dan manajemen (*management*) untuk mencapai suatu tujuan, dan untuk mencapai suatu tujuan tersebut strategi tidak hanya berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah saja, melainkan harus mampu menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya.<sup>44</sup>

Menurut Ahmad S. Adnan Putra dalam Rosady Ruslan, batasan pengertian tentang strategi humas (*public relation*) adalah alternatif optimal yang dipilih untuk ditempuh guna mencapai tujuan humas dalam kerangka suatu rencana humas.<sup>45</sup>

Adapun bentuk strategi hubungan masyarakat sendiri diantaranya berupa laporan orang tua murid, bulletin bulanan, surat kabar, pameran sekolah, kunjungan kerumah wali murid, penjelasan oleh staf sekolah, radio serta laporan tahunan.<sup>46</sup> Adapun strategi dalam menjalin hubungan dengan masyarakat, meliputi:

1. Strategi sekolah dalam menjalin hubungan antar warga sendiri (*internal public*).

- a. Kegiatan ekstra kurikuler

Kegiatan ekstra kurikuler ini bertujuan untuk mendapatkan opini masyarakat (*public opini*) dengan melihat beberapa program sekolah yang mendukung kegiatan siswa, baik program yang menunjang pelajaran sekolah, juga program yang berkonsentrasi untuk ketrampilan siswa. Misalnya pramuka, PMR dan sebagainya.<sup>47</sup>

---

<sup>44</sup> Pawit M. Yusup, *Komunikasi Pendidikan dan Komunikasi Instruksional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990), hlm. 73.

<sup>45</sup> Rosady Ruslan, *Manajemen Public Relation dan Media Komunikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 110.

<sup>46</sup> E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Op. cit. hlm. 51.

<sup>47</sup> Fatah Syukur, *Op. Cit.* hlm. 119.

b. Karya wisata

Karya wisata atau *field trip* dalam pengertian pendidikan adalah kunjungan siswa keluar sekolah untuk mempelajari obyek tertentu sebagai bagian integral dari kegiatan kurikuler di sekolah.<sup>48</sup> Atau dengan kata lain karya wisata adalah suatu kunjungan kesuatu tempat di luar kelas yang dilaksanakan sebagai bagian integral dari seluruh kegiatan akademis dan terutama dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Karya wisata merupakan kegiatan pendidikan yang realistis dan bermanfaat untuk memperoleh pengalaman langsung. Sedangkan manfaat yang dapat dipetik adalah mendorong belajar dengan pengamatan sendiri terhadap benda, memberikan pemahaman (*insight*) terhadap lingkungan terdekat, mengadakan integrasi pelajaran di kelas dengan realitas di masyarakat, memotifasi untuk melakukan penyelidikan dan penemuan baru, mengajarkan kebersamaan, memupuk dan menanamkan cinta pada alam sekitarnya.<sup>49</sup>

c. Berkemah

Berkemah adalah termasuk kegiatan sekolah. Program ini dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan siswa dalam mengikuti perkembangan masyarakat yang berubah secara cepat. Berkemah akan mengembangkan pemahaman atas benda-benda, peristiwa-peristiwa, lingkungan sosial dan lingkungan alam yang realistis dan konkrit. Dalam perkemahan ini siswa dilatih kemandirian, kreatif, kedisiplinan, kekuatan fisik, keberanian dan lain-lain.<sup>50</sup>

d. Kerja atau praktik lapangan

Kerja atau Praktik lapangan bertujuan untuk melatih dan meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mengaplikasikan

---

<sup>48</sup>Nana sudjana dan Ahmad Rifdi, *Media Pengajaran*, (Bandung: Sinar Baru, 1990), hlm. 210.

<sup>49</sup>Fatah Syukur, *Teknologi Pendidikan*, (Semarang: RaSAIL, 2005), hlm. 114-115.

<sup>50</sup>*Ibid.* hlm.118.

pengetahuan dan keterampilan yang diperolehnya. Kegiatan ini dilakukan di ‘lapangan’, yang bisa berarti di tempat kerja, maupun di masyarakat. Keunggulan dari strategi ini adalah pengalaman nyata yang diperoleh bisa langsung dirasakan oleh peserta didik, sehingga dapat memicu kemampuan peserta didik dalam mengembangkan kemampuannya.<sup>51</sup>

e. Musyawarah dengan para guru dan karyawan

*Face to face communication* adalah komunikasi untuk membina hubungan yang harmonis, memelihara pengertian bersama dan meningkatkan kepercayaan. Ini bisa dilakukan dengan obrolan biasa melainkan bisa seluruh guru dan karyawan untuk membahas satu permasalahan yang berhubungan dengan pendidikan.<sup>52</sup>

f. Proyek pelayanan terhadap masyarakat

Service project berarti memberikan pelayanan atau pengabdian kepada masyarakat melalui berbagai kegiatan sekolah. Masyarakat dapat merasakan manfaat, keuntungan tertentu, masyarakat bukan hanya memperbaiki dan membantu program sekolah tetapi diperbaiki dan dibantu oleh sekolah. Sebagai contoh adanya pelayanan kesehatan (puskesmas sekolah untuk umum), mengadakan kerja bakti lingkungan sekitar, dan lain-lain.<sup>53</sup>

2. Strategi sekolah dalam menjalin hubungan masyarakat luar (*external public*).

a. Hubungan masyarakat sekolah dengan orang tua

1) Laporan kepada orang tua siswa

Laporan tentang kemajuan anak yang merupakan hubungan antara sekolah dengan orang tua murid (masyarakat) secara tertulis, laporan tersebut diberikan kepada orang tua dalam setiap akhir semester. Laporan itu hendaknya menjelaskan tentang hasil pekerjaan anak dengan jelas kepada orang tuanya. Tidak hanya

<sup>51</sup> <http://apadefinisinya.blogspot.com/> 12 Januari/ 10. 47 WIB

<sup>52</sup> Bambang Siswanto, *Humas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), cet.1. hlm.19.

<sup>53</sup> Fatah Syukur, *Op. Cit.* hlm. 117.

sekedar angka-angka, tetapi laporan itu harus berfungsi sebagai diagnosa, memperlihatkan kekuatan-kekuatan anak, memberi saran-saran tentang prosedur memperbaiki kelemahan-kelemahan anak dan mungkin termasuk kesan umum tentang anak tersebut.

## 2) Majalah sekolah

Majalah sekolah ini diusahakan oleh orang tua dan guru-guru di sekolah yang diterbitkan setiap bulan sekali, seharusnya tidak hanya mengenai petunjuk-petunjuk pemeliharaan anak dan pendidikan, tetapi juga didalamnya tercantum penjelasan-penjelasan tentang segala kegiatan dan keadaan sekolah, kebijakan-kebijakan baru bahkan informasi yang berupa iklan komersil demi penambahan biaya operasional majalah tersebut.<sup>54</sup>

## 3) Pameran sekolah

Pameran sekolah dapat dilakukan pada akhir tahun ajaran, sekolah dapat memprogramkannya secara kontinyu untuk memamerkan hasil-hasil karya peserta didik termasuk pementasan karya tulis, seni, ketrampilan dan sebagainya. Pameran ini dapat digunakan sebagai arena untuk menciptakan hubungan sekolah dengan masyarakat sekitar, sekaligus mencari dana untuk kepentingan perkembangan dan kelancaran pendidikan di sekolah.<sup>55</sup>

## 4) Open house

Dengan open house ini diharapkan dapat memberi kesempatan kepada masyarakat luas untuk mengetahui program dan kegiatan sekolah. Tentu saja dalam kesempatan semacam itu sekolah perlu menonjolkan program-program yang menarik masyarakat.<sup>56</sup>

## 5) Kunjungan sekolah (*school visitation*)

---

<sup>54</sup> Tim Dosen Jurusan Administrasi Pendidikan FIP IKIP Malang, hlm. 232.

<sup>55</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2004). Cet. Ke-4. hlm. 176.

<sup>56</sup> *Ibid.* hlm.175.

Kunjungan ke sekolah oleh orang tua murid yang dilakukan pada waktu pelajaran diberikan. Kepada orang itu diberikan kesempatan kepada anaknya untuk melihat anak mereka pada waktu belajar di kelas, juga melihat laboratorium dan beberapa perlengkapan yang ada di sekolah. Sehingga mereka memperoleh gambaran yang jelas tentang segala kehidupan dan aktifitas anak mereka di sekolah tersebut<sup>57</sup>

6) Radio dan televisi

Pada umumnya masyarakat sekarang sudah sangat terbiasa dengan radio dan televisi. Kebiasaan ini dapat digunakan untuk menjalin kerja sama antara masyarakat dan sekolah, artinya sekolah dapat menyampaikan masalah-masalah yang dihadapi di sekolah melalui program radio dan televisi masyarakat dapat memberi tanggapan atau bantuan langsung ke sekolah yang bersangkutan atau melalui lembaga lain yang ditunjuk.

7) Melalui surat dan telepon

Dengan melalui surat dan telepon ini, pihak sekolah dapat menayakan cara penanganan peserta didik yang nakal atau sering melakukan pelanggaran disiplin di sekolah kepada ahli ilmu jiwa atau konsultan pendidikan yang ada di masyarakat (seperti di media massa). Hasil konsultasi tersebut dapat digunakan sebagai pedoman dalam membina peserta didik di sekolah.<sup>58</sup>

b. Hubungan masyarakat sekolah dengan pihak luar

1) Case conference

*Case conference* adalah rapat tentang suatu kasus, biasanya digunakan dalam bimbingan dan penyuluhan orang tua, BP dan guru.

2) Badan pembantu sekolah

---

<sup>57</sup> Tim Dosen Jurusan Administrasi Pendidikan FIP IKIP Malang *Op. Cit.* hlm.237-240

<sup>58</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, *Op. Cit.* hlm. 176.

Badan pembantu ini berfungsi untuk membantu dan memelihara sekolah supaya sekolah itu hidup subur dan lebih sanggup memenuhi tugasnya sebagai tempat membentuk manusia yang bersusila, yang cakap. Misalnya POMG (Perkumpulan Orang Tua Murid dan Guru).<sup>59</sup>

### 3) Laporan tahunan

Laporan tahunan ini disusun oleh kepala sekolah, dan laporan ini diberikan kepada aparat yang lebih atas; misalnya sub rayon ma'rif, pemerintah. Laporan ini berisi masalah-masalah kegiatan yang dilakukan sekolah termasuk kurikulum, personalia, anggaran biaya dan sebagainya. Ini sebagai pembinaan hubungan yang harmonis serta sebagai usaha menanamkan kepercayaan masyarakat luar terhadap lembaga pendidikan.<sup>60</sup>

Untuk mendapatkan kesan yang baik dalam masyarakat hendaknya syarat pesan yang diemban sebagai berikut :

1. Pesan yang di sebarkan haruslah disusun secara jelas, mantap dan singkat agar mudah di tangkap. Perlu dipahami bahwa setiap orang mempunyai daya tangkap yang berbeda, sehingga pesan yang disampaikan hendaknya bisa ditangkap oleh sebanyak orang atau sebgaiian terbesar orang yang berkepentingan.
2. Ketika harus menggunakan lambang hendaknya yang mudah dipahami, dapat dimengerti oleh mereka yang menjadi sasaran, artinya kalau anda menggunakan bahasa gunakanlah bahasa yang mudah dipahami;
3. Pesan-pesan yang disebarkan hendaknya dapat menimbulkan minat, perhatian, dan keinginan pada masyarakat untuk melakukan sesuatu kepada lembaga;
4. Pesan-pesan yang disebarkan hendaknya dapat menimbulkan rangsangan untuk menerima pengaruh yang positif.<sup>61</sup>

---

<sup>59</sup> Zahara Idris, *Dasar-dasar Kependidikan I*, (Padang: Angkasa Raya, 1992), hlm 99-101.

<sup>60</sup> Bambang, *Op.cit*, hlm.20.

<sup>61</sup> Santoso Sastro Poetro, *Partisipasi, Komunikasi, Persuasi dan Disiplin dalam Pembangunan Nasional*, (Bandung : Alurni, 1998) hlm.214



Anggapan bahwa sekolah sudah tidak dapat lagi menyesuaikan diri pada perubahan-perubahan sosial masyarakat, juga sekolah terlalu progresif atau terlalu maju sehingga tidak dapat di mengerti masyarakat, menjadi anggapan yang kabur. Dengan adanya hubungan masyarakat segala aktifitas dan kebijakan sekolah masyarakat ikut andil bagian, produk dan hasil dari sekolah tidak ada yang tak berguna. Semua pasti bisa diterima oleh masyarakat.<sup>62</sup> Kegiatan humas bisa dilihat jika antara masyarakat dan sekolah menjadi kesatuan yang saling memberi masukan dan saling mempengaruhi, diantaranya selalu berkoordinasi dalam setiap permasalahan, segala kebijakan yang diambil sekolah bermuara pada kepentingan sekolah dan masyarakat.<sup>63</sup>

Dari beberapa penjelasan tersebut mengindikasikan bahwa segala program dan kegiatan tersebut bertujuan untuk memberi kesan kepada masyarakat dengan menampilkan beberapa kegiatan yang disekolah. Banyak jalan yang di tempuh untuk memperkenalkan keberadaan sekolah kepada masyarakat. Semua ini bertujuan untuk membuat kerjasama yang baik dan harmonis antara sekolah dengan masyarakat demi mencapai suatu tujuan. Tidak mungkin sekolah akan berdiri tanpa ada dukungan sedikitpun dari masyarakat, karena sekolah adalah lembaga struktural di masyarakat sebagai sistem alternatif yang selalu terbuka kapanpun dalam mengembangkan kreatifitas manusia.

---

<sup>62</sup> Tim Pengembangan MKDK IKIP Semarang, *Op cit* hlm 215.

<sup>63</sup> Abu Ahmadi, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm.134.

